



STANDAR PENATALAYANAN AIR INTERNASIONAL

VERSI 2.0
22.03.2019



PERNYATAAN NORMATIF

Dokumen ini berisi Standar AWS dan merupakan dokumen utama dalam Sistem Standar AWS. Standar AWS terdiri dari Daftar Istilah, Pengantar, lima langkah serta Kriteria dan Indikator turunannya. Bagian Pengantar, Langkah, Kriteria, Indikator, dan Daftar Istilah bersifat normatif. Pengantar bersifat informatif namun merupakan bagian yang penting untuk memahami Persyaratan-persyaratan Normatif.

DAFTAR REFERENSI NORMATIF

Dokumen yang tercantum dalam daftar di bawah ini berisi ketentuan-ketentuan yang menjadi bagian dari dokumen ini melalui perujukan yang dilakukan di dalam Standar AWS. Konten dari dokumen ini dapat menambah, menghapus atau memodifikasi persyaratan-persyaratan yang terdapat pada dokumen referensi yang tercantum. Apabila terdapat perbedaan antara dokumen referensi normatif dan dokumen ini, maka persyaratan sebagaimana tercantum dalam dokumen ini yang akan berlaku. Catatan: Apabila rujukan mengacu pada tanggal publikasi atau versi tertentu, maka amandemen atau revisi dari dokumen yang dirujuk tidak akan menjadi dokumen referensi normatif. Untuk rujukan yang tidak mengacu pada tanggal publikasi atau versi tertentu, maka tanggal publikasi terbaru atau versi terbaru dari dokumen tersebut menjadi referensi normatif dari dokumen ini.

(i) Tidak Ada Referensi Normatif

MAKLUMAT HUKUM

Apabila terdapat Kriteria dan/atau Indikator yang menjadi bagian dari Standar Penatalayanan Air Internasional AWS yang bertentangan dengan hukum dan peraturan-peraturan setempat atau nasional, maka hukum dan peraturan tersebut yang akan berlaku.

KESESUAIAN

Agar dapat mencapai kesesuaian dengan Standar ini, pengguna wajib mematuhi semua Kriteria dan Indikator.

HAK CIPTA

Tidak ada bagian dari dokumen ini, yang berada di dalam hak cipta penerbit, yang dapat direproduksi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun (grafik, elektronik, atau mekanis, termasuk fotokopi, perekaman, merekam rekaman, atau sistem pencarian informasi) tanpa izin tertulis dari penerbit.

AWS melarang setiap modifikasi baik sebagian maupun keseluruhan isi dalam bentuk apapun.

Persebaran salinan cetak tidak dipantau oleh AWS dan hanya diperuntukkan sebagai rujukan. Untuk menjamin bahwa Anda menggunakan versi terbaru Standar AWS, silakan merujuk pada salinan elektronik di situs web resmi AWS International (www.a4ws.org).

MAKLUMAT PENAFSIRAN, PERSELISIHAN DAN KELUHAN

Pertanyaan-pertanyaan terhadap interpretasi Standar Penatalayanan Air Internasional AWS akan ditangani melalui berbagai prosedur yang dibuat oleh Pemilik Skema, yaitu Alliance for Water Stewardship. Apabila terdapat perselisihan dan keluhan di antara pemangku kepentingan terkait kepatuhan dan interpretasi Standar

AWS, maka perselisihan dan keluhan tersebut akan ditindaklanjuti melalui prosedur AWS yang relevan untuk penyelesaian dan penafsiran sengketa.

BEBERAPA CATATAN PADA VERSI INI

Alliance for Water Stewardship sebagai Pemilik Skema memiliki tanggung jawab atas dokumen Standar ini dan akan meninjau dokumen ini secara periodik dan memperbaharuihnya. Versi berikutnya dari dokumen ini dijadwalkan untuk terbit pada tahun 2023. Alliance for Water Stewardship terbuka atas masukan dan saran untuk dokumen ini. Kontak: info@a4ws.org. Alliance for Water Stewardship, 2 Quality Street, North Berwick, Scotland, EH39 4HW.

TANGGAL EFEKTIF: 22 MARET 2019

Dokumen Standar versi ini berlaku secara efektif mulai tanggal 22 Maret 2019. Versi ini menggantikan versi Standar yang sebelumnya serta berisi beberapa perubahan dan penambahan persyaratan. Organisasi yang akan memulai sertifikasi pada atau setelah tanggal 1 Mei 2019 harus menggunakan versi ini. Organisasi yang telah tersertifikasi pada atau setelah 22 Maret 2018 harus mematuhi semua persyaratan yang berlaku untuk audit pengawasan dan sertifikasi ulang yang mengacu pada dokumen AWS yang lainnya yaitu dokumen "Transisi Sertifikasi AWS Menuju AWS Standar V 2.0_Maret 2019".

TANGGAL PUBLIKASI AWAL: 22 MARET 2019

SEJARAH PENERBITAN VERSI DOKUMEN

VERSI YANG DITERBITKAN		
No. Versi:	Tanggal	Deskripsi Amandemen:
V1.0	2014-04-08	Versi Pertama. Tanggal Disahkan: 2014-04-08
V2.0	2019-03-22	Versi Kedua. Tanggal Disahkan: 2019-01-28

MAKLUMAT MENGENAI VERSI BAHASA

Terjemahan pada Standar ini dan dokumen lain pada Sistem AWS dapat dilakukan oleh pihak lainnya. Jika terdapat perbedaan antara versi Bahasa Inggris dengan Bahasa-bahasa lainnya, maka versi Bahasa Inggris yang berlaku.

INFORMASI KONTAK

Alliance for Water Stewardship
Sekretariat Internasional
2 Quality Street
Berwick Utara, EH39 4HW,
Skotlandia

www.a4ws.org
info@a4ws

Halaman 6	PENGANTAR
Halaman 8	LANGKAH 1: MENGUMPULKAN DAN MEMAHAMI
Halaman 12	LANGKAH 2: KOMITMEN DAN PERENCANAAN
Halaman 14	LANGKAH 3: PELAKSANAAN
Halaman 18	LANGKAH 4: EVALUASI
Halaman 20	LANGKAH 5: KOMUNIKASI DAN PENGUNGKAPAN
Halaman 22	DAFTAR ISTILAH

Pengenalan Standar AWS

Alliance for Water Stewardship (AWS) merupakan kolaborasi berskala global antara pelaku bisnis, LSM dan sektor publik yang berbasis keanggotaan. Anggota-anggota kami berkontribusi terhadap keberlanjutan sumber-sumber daya air setempat dengan cara mengadopsi dan mempromosikan kerangka kerja universal penggunaan air secara berkelanjutan - Standar Penatalayanan Air Internasional, atau Standar AWS.

Tujuan dari Standar AWS adalah terciptanya penatalayanan air, yang kami definisikan sebagai: *penggunaan air yang adil secara sosial dan budaya, berkelanjutan secara lingkungan, dan bermanfaat secara ekonomi, yang dicapai melalui proses yang melibatkan para pemangku kepentingan, yang mencakup setiap aktifitas di tingkat wilayah operasional maupun daerah tangkapan air.*

Wali air yang baik memahami penggunaan airnya sendiri, konteks dari daerah tangkapan air dan isu-isu keprihatinan bersama yang mencakup tata kelola air; neraca air; kualitas air; Kawasan-kawasan Penting Terkait Air (KPTA); Air bersih, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH), yang ditindaklanjuti dengan keterlibatan dalam aksi-aksi individu maupun kolektif yang bermanfaat bagi masyarakat, ekonomi dan lingkungan hidup.

AIR ADALAH KUNCI BAGI BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN DI BUMI, BAIK BAGI ALAM MAUPUN MANUSIA

Air sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kondisi perekonomian yang sukses dan sehat serta kesehatan dan kesejahteraan manusia. Namun, kita harus menggunakan air secara bijak dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam dan memastikan ketersediaan air sebagai sumber daya penting dan bagian dari hak asasi manusia.

Setiap bisnis atau organisasi yang bertanggung jawab harus memiliki komitmen untuk tidak menimbulkan kerugian terhadap alam dan kelompok masyarakat, dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan bersih. Selain itu, model usaha bagi penatalayanan air yang jelas dapat dibuat berdasarkan atas risiko fisik, regulasi dan reputasi. Menghemat air mungkin tidak akan memberikan keuntungan finansial yang besar (karena biaya air yang pada umumnya relatif rendah), tetapi mengetahui dan mengelola risiko dapat melindungi pelaku bisnis dari munculnya biaya-biaya yang signifikan dan tak terduga dari permasalahan terkait kuantitas dan kualitas air, yang mana dapat membatasi pertumbuhan usaha dan manfaat sosial ekonomi penting. Selain perlindungan dari risiko fisik, penatalayanan air yang baik dapat melindungi suatu organisasi dari kasus-kasus pelanggaran hukum dan dampak negatif terhadap reputasi organisasi, serta di saat yang sama membuka kesempatan bagi organisasi untuk merasakan dampak positif dari reputasi yang baik dan memberikan keuntungan bagi alam dan masyarakat. Hasil dari identifikasi dan penanganan berbagai tantangan dan risiko terkait air juga memberikan wawasan mengenai peluang-peluang terkait dengan penatalayanan air yang baik.

Pada prinsipnya, air merupakan sumber daya yang dapat diperbarui secara terus menerus, asalkan dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Air yang kita lihat dan kita gunakan pada saat ini telah bersirkulasi di bumi selama berjuta-juta tahun. Namun air bersih dapat hilang dari siklus air apabila kualitasnya tercemar atau jika laju penggunaan lebih tinggi dibanding laju pengisian kembali. Tekanan yang meningkat pada air bersih, dengan dampak pada kuantitas dan kualitas sumber daya air, telah terdokumentasi dengan baik dan disebabkan oleh berbagai faktor, misal pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan permintaan akan kebutuhan pangan, peningkatan standar hidup dan iklim. Dampak-dampak pada lingkungan dan kelompok masyarakat rentan telah terjadi secara signifikan. Progres yang lebih besar untuk mencapai prinsip-prinsip penatalayanan air yang baik diperlukan untuk memastikan penggunaan air untuk kebutuhan manusia dan ekonomi tidak akan mengganggu siklus air yang berkelanjutan atau menyebabkan kerugian terhadap alam dan keanekaragaman hayati.

AIR MEMILIKI SIFAT YANG LOKAL

Permasalahan dan risiko terkait air di seluruh dunia bervariasi akibat pengaruh dari beberapa faktor seperti: iklim, geografi, geologi, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan industri dan pertanian serta kematangan tata kelola dan regulasi terkait air.

Komponen dasar dari lingkungan setempat suatu sumber daya air adalah daerah aliran sungai atau daerah tangkapan air di mana sebuah organisasi memperoleh suplai air bersihnya dan membuang air limbah serta buangan lainnya. Daerah tangkapan air bagi wilayah operasional dapat mencakup hanya air permukaan (misalnya, daerah aliran sungai), hanya mencakup air tanah (misalnya, akuifer), atau kombinasi dari kedua sistem tersebut (lihat definisi 'daerah tangkapan air' pada Daftar Istilah).

Sifat lokal dari air seharusnya tidak berujung pada penyederhanaan dari karakteristik air itu sendiri, karena dinamika yang ada dapat menjadi rumit akibat dari keterkaitan antar daerah tangkapan air atau daerah aliran sungai, terutama bagi pengguna yang mengambil air dari beberapa sumber. Memahami sifat dan pergerakan air di lingkungannya serta risiko yang terkait merupakan sebuah keharusan bagi wilayah operasional mana pun.

TEORI PERUBAHAN KAMI

Para anggota dari Alliance for Water Stewardship berhimpun di bawah kepentingan yang sama untuk mengembangkan Standar AWS – yaitu untuk memberikan keseragaman, kredibilitas, serta kerangka kerja yang bersifat universal bagi para pengguna air berskala besar untuk memahami pemakaian airnya serta dampak-dampak yang timbul, dan untuk bekerja secara kolaboratif dan transparan demi pengelolaan air yang berkelanjutan dalam konteks daerah tangkapan air yang lebih luas.

Teori Perubahan (TP) mengartikulasikan dampak atau perubahan yang diharapkan dapat dicapai oleh organisasi dan upaya untuk mencapai perubahan tersebut. Dalam Versi 2.0 ini, AWS juga mencantumkan revisi terbaru dari TP AWS. TP terbaru ini memiliki perspektif yang lebih luas dan mencakup Standar AWS, Sistem Standar AWS dan Organisasi AWS.

Oleh karena itu, Standar AWS harus dipahami sebagai bagian dari sebuah rangkaian strategi dan aktifitas yang dilakukan oleh Alliance for Water Stewardship dan para pemangku kepentingannya untuk menciptakan perubahan. Revisi Teori Perubahan dapat dilihat pada situs web resmi AWS di www.a4ws.org.

KEBERLAKUAN DARI STANDAR PENATALAYANAN AIR INTERNASIONAL AWS

Standar AWS dapat diterapkan secara global untuk berbagai jenis organisasi dan sektor industri, terlepas dari ukuran dan kompleksitas operasional organisasi, termasuk pertanian dan sektor non-profit. Fokus dari Standar adalah wilayah operasional dan daerah tangkapan air setempat dari wilayah operasional tersebut, namun dengan target yang lebih luas untuk mengikutsertakan penggunaan air tidak langsung di dalam rantai pasok.

Standar berlaku untuk semua jenis air yang digunakan oleh organisasi dalam aktifitas operasionalnya. Termasuk air permukaan, air tanah, air hasil daur ulang, air hasil desalinasi air laut atau payau, presipitasi (misalnya air hujan), air yang berasal dari cadangan non-terbarukan (air fosil) dan sumber yang jarang dipakai seperti salju atau es. Cakupan ini berlaku untuk semua penggunaan air, baik yang berasal dari sumber air pribadi atau penyedia layanan air. Hal yang sama juga dapat diterapkan pada pengelolaan dan pengolahan air limbah.

Standar ini dapat diterapkan pada semua jenis dan ukuran bisnis di berbagai lokasi. Panduan untuk Standar saat ini berlaku secara umum untuk semua sektor dan wilayah. Pembuatan panduan untuk sektor atau wilayah yang spesifik telah dipertimbangkan, dan pengembangannya akan tergantung pada kebutuhan dan permintaan dari para anggota.

Setiap organisasi harus mengaplikasikan penatalayanan air di dalam 'ruang lingkup fisik' yang melampaui batas dari wilayah operasional, mencakup: pengumpulan data, keterlibatan dengan pemangku kepentingan dan aksi bersama. Ruang lingkup fisik harus didasarkan pada kombinasi dari daerah tangkapan air yang terkait, isu penting bagi para pemangku kepentingan, dan batas-batas administratif.

Ketika terdapat dua atau lebih wilayah operasional dengan ukuran relatif kecil yang saling berdekatan di dalam satu daerah tangkapan air yang sama dan memiliki kepentingan dan/atau tantangan terkait air yang serupa, maka pelaksanaan sertifikasi secara berkelompok dapat dipertimbangkan, sesuai dengan ketentuan yang diperbolehkan di dalam skema sertifikasi AWS. Sertifikasi kelompok ini memungkinkan wilayah-wilayah operasional tersebut untuk dapat berbagi pengetahuan dan sumber daya serta kolaborasi yang efektif dalam aksi kolektif.

TINDAKAN-TINDAKAN YANG DIPERLUKAN

Dalam rangka menaati Standar AWS, pengguna diharapkan dapat melaksanakan seluruh kriteria, mengacu pada tindakan-tindakan yang dicantumkan pada setiap indikator, sebagai bukti pemenuhan Standar. Tindakan-tindakan tersebut tertulis dalam huruf miring pada dokumen Standar dengan definisi seperti di bawah ini, seperti yang tercantum pada bagian Daftar Istilah pada Halaman 22.

Teridentifikasi Terdapat bukti kesesuaian dalam bentuk kertas, elektronik, atau lainnya. Informasi yang teridentifikasi harus dalam frekuensi, tingkat akurasi dan durasi waktu yang cukup agar kesimpulan yang berarti dapat dibuat atas indikator terkait. Hal ini termasuk proses yang terdokumentasi dalam melakukan identifikasi dan dokumentasi dari atribut-atribut yang disebutkan.

Terpetakan Peta dalam format digital dan memiliki kualitas yang memungkinkan pihak eksternal untuk mengidentifikasi lokasi, skala dan karakteristik fisik dari atribut-atribut yang disebutkan. Diagram dapat digunakan apabila dianggap lebih sesuai untuk memenuhi tujuan indikator terkait.

Terkuantifikasi Informasi numerik yang disampaikan harus dalam frekuensi, tingkat akurasi dan periode waktu yang cukup agar kesimpulan yang berarti dapat dibuat atas indikator terkait. Hal ini termasuk proses yang terdokumentasi dalam melakukan kuantifikasi (yaitu, secara numerik) dan dokumentasi dari atribut-atribut yang disebutkan.

Terevaluasi Terdapat proses yang terdokumentasi dan dapat direplikasi untuk memantau pelaksanaan dari rencana dan komitmen-komitmen terkait serta untuk membuat perubahan-perubahan yang dibutuhkan atas rencana dan pelaksanaannya.

Terlaksana Sebuah proses, prosedur, atau rencana telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Terungkap Menyediakan dokumen-dokumen yang relevan bagi para pemangku kepentingan dan, dalam beberapa kesempatan, menyediakan akses bagi publik terhadap dokumen atau informasi tersebut.

STRUKTUR DARI STANDAR PENATALAYANAN AIR INTERNASIONAL AWS

KERANGKA KERJA DARI STANDAR AWS DIBANGUN ATAS 5 LANGKAH:

1. MENGUMPULKAN DAN MEMAHAMI
2. KOMITMEN DAN PERENCANAAN
3. PELAKSANAAN
4. EVALUASI
5. KOMUNIKASI DAN PENGUNGKAPAN

Setiap langkah terdiri dari sejumlah kriteria yang harus ditaati, setiap kriteria memiliki satu atau lebih indikator yang menjelaskan tindakan kepatuhan. Terdapat indikator 'dasar' yang mewakili persyaratan minimum dan indikator 'lanjutan' untuk mencapai kesesuaian yang lebih jauh terhadap Standar AWS dan untuk mempromosikan perbaikan secara terus menerus. Setiap langkah tidak harus ditaati secara berurutan dengan ketat dan meskipun umumnya langkah-langkah ini bergantung pada urutan, namun tindakan yang terkait pada kriteria dan indikator-indikator yang berbeda dapat terjadi secara paralel.



PELAKSANAAN DARI STANDAR BERTUJUAN UNTUK MENCAPAI LIMA KELUARAN UTAMA BAGI WILAYAH OPERASIONAL DI DALAM RUANG LINGKUP FISIK YANG TELAH DITENTUKAN:

-  TATA KELOLA AIR YANG BAIK
-  NERACA AIR YANG BERKELANJUTAN
-  STATUS KUALITAS AIR YANG BAIK
-  KAWASAN-KAWASAN PENTING TERKAIT AIR
-  AIR BERSIH, SANITASI DAN KEBERSIHAN (WASH) YANG AMAN UNTUK SEMUA

Masing-masing kriteria di dalam Standar dicantumkan bersama dengan simbol terkait atau dengan simbol yang merepresentasikan keluaran yang akan dicapai apabila kriteria telah dipenuhi.

AKSI KOLEKTIF

Keluaran-Keluaran Standar AWS pada umumnya tidak dapat sepenuhnya dicapai dalam skala daerah tangkapan air oleh satu organisasi. Hal yang cukup umum bagi organisasi berskala kecil. Oleh karena itu, prinsip penting dari penatalayanan air yang baik adalah tindakan kolektif di dalam daerah tangkapan air, mencakup wali air dan para pemangku kepentingan yang relevan. Tindakan kolektif harus mendukung dan berkontribusi pada insiatif-inisiatif di skala daerah tangkapan air yang telah ada, bukannya menggantikan atau bersaing, selama insiatif-inisiatif tersebut selaras dengan tujuan dan keluaran dari Standar AWS. Sertifikasi Operasional Grup dapat dilakukan oleh organisasi yang menerapkan Standar dalam bentuk grup.

PERBAIKAN SECARA TERUS MENERUS

Standar AWS dimaksudkan untuk mendukung peningkatan secara berkelanjutan sehingga kinerja wilayah operasional meningkat dari waktu ke waktu. Pada beberapa kasus, tindakan-tindakan awal dapat bersifat dasar, sedangkan wilayah operasional yang lebih maju atau yang memiliki sistem pengelolaan yang lebih matang dapat segera menerapkan praktik terbaik yang telah diakui secara sektoral atau regional untuk beberapa kegiatan atau target. Wilayah operasional wajib mengumpulkan dan memahami informasi tentang praktik terbaik untuk digunakan dalam mengembangkan rencana. Secara umum, praktik terbaik (lihat Daftar Istilah halaman 22) diperlukan untuk mencapai indikator 'lanjutan'. Hal ini membentuk mekanisme untuk Perbaikan Secara Terus Menerus dan mendorong wilayah operasional untuk mencapai Penatalayanan Air Tingkat Lanjut seiring berjalannya waktu. Indikator 'lanjutan' pada umumnya mengandung persyaratan di level daerah tangkapan air, yang seringkali membutuhkan tindakan kolektif untuk mencapai Keluaran yang diinginkan.

PENATALAYANAN AIR TINGKAT DASAR DAN LANJUTAN: TERSERTIFIKASI, TERSERTIFIKASI EMAS, TERSERTIFIKASI PLATINUM

Terdapat tiga tingkatan dari Sertifikasi Standar AWS yang dapat dicapai oleh wilayah operasional: Dasar, Emas, dan Platinum. Semua kriteria dasar harus dipenuhi sebagai persyaratan minimum untuk sertifikasi. Poin tambahan diberikan untuk kinerja pada kriteria lanjutan. Diharapkan agar, dengan seiringnya waktu, wilayah operasional akan mengadopsi tindakan-tindakan lanjutan ini dengan semangat perbaikan secara terus menerus. Semakin besar jumlah poin yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kinerja penatalayanan air dan sertifikasi AWS yang dapat diperoleh. Poin yang diperlukan untuk setiap tingkat sertifikasi adalah semua Indikator Dasar + poin Indikator Lanjutan sebagai berikut:

AWS Dasar: 0 – 39 poin

AWS Emas: 40 – 79 poin

AWS Platinum: 80 poin atau lebih

Dalam beberapa kasus, terdapat perubahan indikator dari V1.0 ke V2.0, sehingga penyesuaian dilakukan dengan cara realokasi poin per indikator dari V1.0 ke V2.0. AWS telah berusaha untuk menjaga keseimbangan bobot poin, tetapi kami akan mengumpulkan masukan dari pengguna selama masa transisi antara penggunaan V1.0 dan pengimplementasian penuh dari V2.0 untuk menentukan apakah realokasi poin tersebut telah sesuai. Beberapa indikator memiliki rentang poin yang dapat diberikan untuk menunjukkan tingkat upaya dan pencapaian yang telah dilakukan untuk indikator tersebut. Penilaian dari indikator-indikator tersebut merupakan kebijaksanaan dari Lembaga Penilaian Kesesuaian, dengan konsultasi bersama wilayah operasional. Tabel penilaian saat ini tersedia di www.a4ws.org

PERILAKU UMUM WILAYAH OPERASIONAL YANG SUKSES MENERAPKAN STANDAR AWS

Meraih sertifikasi untuk Standar AWS menunjukkan bahwa wilayah operasional telah memenuhi tolok ukur global untuk penatalayanan air. Pelanggan, konsumen, agensi, LSM dan organisasi masyarakat sipil ingin mendapat informasi bahwa para pengguna air berskala besar telah bertanggung jawab dalam mengelola airnya. Konfirmasi atas kepatuhan melalui sertifikasi mengirimkan pesan kuat atas komitmen terhadap penatalayanan air.

Menjadi wali sumber daya air dan mencapai sertifikasi adalah sebuah proses. Langkah awal yang umum bagi setiap wilayah operasional dalam pelaksanaan Standar AWS adalah bergabungnya organisasi induk sebagai Anggota AWS. Melalui keanggotaannya, organisasi dapat memiliki akses lebih atas berbagai pengetahuan tambahan dan layanan yang disediakan oleh AWS dan mitra kami, serta pembelajaran dari komunitas para wali air yang lebih luas yang membentuk Alliance for Water Stewardship. Hal umum lainnya dari organisasi dengan wilayah operasional yang tersertifikasi atau memiliki komitmen untuk mengikuti sertifikasi adalah mengikutsertakan staf kunci dari organisasi dalam pelatihan Standar AWS yang diselenggarakan oleh AWS atau oleh Pelatih Terakreditasi AWS. Melalui pelatihan, pelaksana dapat mengembangkan pengetahuan mengenai apa yang akan dibutuhkan dari wilayah operasional dan pemiliknya serta mampu membangun jaringan dan hubungan dengan wilayah operasional lain dan penyedia layanan yang sedang mengikuti trayektori AWS dalam wilayah yang sama. Faktor akhir yang dapat ditemukan di antara wilayah operasional yang secara efisien dan efektif dapat mengaplikasikan Standar AWS adalah, di mana dibutuhkan, wilayah operasional memanfaatkan dukungan ahli dari Penyedia Layanan AWS yang Terakreditasi atau yang telah menerima Kredensia dan menggunakan metode dan cara-cara pengumpulan yang disusun atau dipromosikan oleh AWS. Detail mengenai semua aspek ini dapat Anda peroleh melalui diskusi dengan kantor AWS setempat, dapat dihubungi melalui info@a4ws.org

LANGKAH 1: MENGUMPULKAN DAN MEMAHAMI

MENGUMPULKAN DATA UNTUK MEMAHAMI TANTANGAN BERSAMA TERKAIT AIR, RISIKO AIR, DAMPAK DAN PELUANG

Tujuan: Untuk memastikan bahwa wilayah operasional mengumpulkan data terkait penggunaan airnya dan dalam konteks daerah tangkapan airnya, serta wilayah operasional menggunakan data-data ini untuk memahami tantangan-tantangan bersama terkait air dan kontribusi wilayah operasional (baik positif dan negatif) terhadap tantangan-tantangan tersebut, risiko terkait air, dampaknya, dan peluang-peluang yang muncul. Informasi pada bagian ini digunakan sebagai dasar untuk pembuatan strategi dan rencana penatalayanan air (Tahap 2) serta panduan untuk tindakan (Tahap 3) yang harus dilakukan untuk memenuhi komitmen dari wilayah operasional.

LANGKAH 1: MENGUMPULKAN DAN MEMAHAMI

	KRITERIA		INDIKATOR-INDIKATOR
1.1   	Mengumpulkan data untuk memastikan ruang lingkup fisik dari wilayah operasional terkait tujuan-tujuan penatalayanan air, termasuk: batas-batas operasional; sumber air dari mulai pengambilan; lokasi pengembalian buangan, dan daerah tangkapan air yang dipengaruhi oleh ketergantungan wilayah operasional.	1.1.1	Ruang lingkup fisik dari wilayah operasional harus dipetakan, dengan memerhatikan batas-batas wilayah administrasi dan zona dari para pemangku kepentingan, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - Batas-batas wilayah operasional; - Infrastruktur terkait air, termasuk jaringan perpipaan, yang dimiliki atau dikelola oleh wilayah operasional atau dari organisasi induk; - Sumber-sumber air yang menyuplai air untuk wilayah operasional yang dimiliki atau dikelola oleh wilayah operasional atau oleh organisasi induk; - Penyedia layanan air (jika ada) dan sumber air utamanya; - Titik pembuangan dan penyedia layanan terkait air limbah (jika ada) dan badan air utama penerima buangan; - Daerah tangkapan air yang dipengaruhi dan diandalkan oleh wilayah operasional untuk air.
1.2  	Memahami para pemangku kepentingan yang relevan, terkait tantangan air dan kemampuan wilayah operasional untuk mempengaruhi para pemangku kepentingan di luar batas wilayahnya.	1.2.1	Para pemangku kepentingan dan tantangan-tantangan terkait air yang mereka miliki harus diidentifikasi. Proses yang digunakan untuk mengidentifikasi para pemangku kepentingan harus diidentifikasi. Proses tersebut harus: <ul style="list-style-type: none"> - Mencakup semua kelompok pemangku kepentingan yang relevan termasuk kelompok masyarakat rentan, perempuan, kelompok minoritas dan masyarakat adat; - Mempertimbangkan ruang lingkup fisik yang telah diidentifikasi, termasuk pemangku kepentingan, perwakilan dari pengelola pemilik sumber air utama yang menyuplai wilayah operasional dan badan air penerima utama; - Menyediakan bukti atas proses konsultasi para pemangku kepentingan terkait kepentingan dan tantangan terkait air yang mereka miliki; - Memperhatikan bahwa tingkat kemampuan dan/atau keinginan untuk berpartisipasi dapat bervariasi untuk masing-masing kelompok pemangku kepentingan yang relevan; - Mengidentifikasi tingkatan pelibatan pemangku kepentingan berdasarkan minat dan pengaruh yang dimiliki pemangku kepentingan.
		1.2.2	Tingkatan pengaruh antara wilayah operasional dan pemangku kepentingan pada saat ini maupun secara potensial harus diidentifikasi, di dalam daerah tangkapan air yang sama dan mempertimbangkan sumber air utama dan badan air penerima untuk air limbah dari wilayah operasional.
1.3     	Mengumpulkan data terkait wilayah operasional, yang mencakup: neraca air; kualitas air; Kawasan-kawasan Penting Terkait Air, tata Kelola air, WASH, biaya terkait air, pendapatan, dan penciptaan nilai bersama.	1.3.1	Rencana tanggap darurat atas insiden terkait air yang ada harus diidentifikasi.
		1.3.2	Neraca air wilayah operasional, yang mencakup aliran masuk, kehilangan, penyimpanan dan aliran keluar, harus diidentifikasi dan dipetakan.
		1.3.3	Neraca air wilayah operasional, aliran-aliran masuk, kehilangan, penyimpanan dan aliran-aliran keluar, termasuk indikasi dari variasi tahunan akan tingkat penggunaan air, harus dikuantifikasi.
		1.3.4	Kualitas air dari sumber-sumber air wilayah operasional, air yang disediakan, efluen, dan badan-badan air penerima harus dikuantifikasi. Apabila terdapat tantangan terkait air yang akan menjadi ancaman bagi status kualitas air yang baik untuk masyarakat atau lingkungan, maka indikasi variasi tahunan, dan jika memungkinkan, musiman, yang tertinggi dan terendah harus dikuantifikasi.
		1.3.5	Potensi sumber-sumber pencemaran harus diidentifikasi dan jika dapat dilakukan, dipetakan, yang harus mencakup bahan-bahan kimia yang digunakan atau disimpan di dalam wilayah operasional.

1.3 (sambungan)		1.3.6	Kawasan-kawasan Penting Terkair Air yang ada di dalam wilayah operasional harus diidentifikasi dan dipetakan, termasuk deskripsi atas kondisi Kawasan-kawasan tersebut, yang mencakup nilai-nilai kebudayaan masyarakat adat.
		1.3.7	Biaya tahunan terkait air, pendapatan tahunan terkait air dan deskripsi atau kuantifikasi nilai sosial, budaya, lingkungan atau ekonomi terkait air yang dihasilkan oleh wilayah operasional harus diidentifikasi dan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap rencana, seperti yang ada di indikator 4.1.2.
		1.3.8	Tingkat akses dan kelayakan dari WASH yang ada di wilayah operasional harus diidentifikasi.
1.4 	Mengumpulkan data terkait penggunaan air tidak langsung milik wilayah operasional, yang mencakup: bahan-bahan baku utama yang digunakan; penggunaan air yang terkandung di dalam proses produksi bahan-bahan baku utama tersebut; status daerah tangkapan air di mana bahan-bahan baku tersebut berasal (apabila dapat diidentifikasi); dan air yang digunakan dalam jasa yang diberikan oleh penyedia layanan pihak ketiga terkait air.	1.4.1	Penggunaan air yang melekat pada bahan-bahan baku utama, yang mencakup kuantitas, kualitas dan tingkatan risiko air, yang ada di daerah tangkapan air wilayah operasional, harus diidentifikasi.
		1.4.2	Penggunaan air yang melekat pada layanan yang diberikan oleh penyedia layanan pihak ketiga harus diidentifikasi, dan apabila penyedia layanan ini berasal dari daerah tangkapan air yang sama dengan wilayah operasional, maka harus dikuantifikasi.
		1.4.3	Indikator Lanjutan Penggunaan air yang melekat pada bahan-bahan baku utama yang terjadi di daerah tangkapan air asalnya harus dikuantifikasi.
1.5 	Mengumpulkan data terkait air di daerah tangkapan air tempat wilayah operasional berada, yang mencakup: tata kelola air, neraca air, kualitas air, Kawasan-kawasan Penting Terkait Air, infrastruktur terkait air dan WASH	1.5.1	Inisiatif-inisiatif terkait tata kelola air yang ada harus diidentifikasi, termasuk rencana pengelolaan daerah tangkapan air, kebijakan pemerintah terkait air, inisiatif atau program pemerintah terkait air yang sedang berjalan, dan tujuan pembangunan yang relevan terhadap tata kelola air, untuk membantu wilayah operasional mempertimbangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kolektif dalam penatalayanan air.
		1.5.2	Ketentuan-ketentuan terkait air dalam hukum dan peraturan yang berlaku harus diidentifikasi, termasuk hak masyarakat adat atas air yang ditetapkan secara hukum dan/atau yang diakui oleh para pemangku kepentingan terkait.
		1.5.3	Neraca air daerah tangkapan air, dan jika berlaku, tingkat kelangkaan, harus dikuantifikasi, termasuk indikasi variasi tahunan dan, apabila dibutuhkan, variasi musiman apabila dibutuhkan.
		1.5.4	Kualitas air, yang mencakup status fisik, kimia dan biologi, dari daerah tangkapan air harus diidentifikasi, dan bila memungkinkan, dikuantifikasi. Apabila terdapat tantangan terkait air yang dapat menjadi ancaman bagi status kualitas air yang baik untuk manusia atau lingkungan, maka indikasi variasi tahunan, dan bila memungkinkan, musiman, tertinggi dan terendah harus diidentifikasi.
		1.5.5	Kawasan-kawasan Penting Terkait Air harus diidentifikasi, dan jika dapat dilakukan, dipetakan, disertai dengan penilaian atas kondisi kawasan-kawasan tersebut, termasuk ancaman terhadap masyarakat atau lingkungan hidup, berdasarkan data-data ilmiah maupun melalui pelibatan pemangku kepentingan.
		1.5.6	Infrastruktur-infrastruktur terkait air yang telah ada maupun yang masih dalam perencanaan harus diidentifikasi, termasuk kondisi infrastruktur dan potensi terpapar kondisi-kondisi ekstrim.
		1.5.7	Kelayakan dan kecukupan layanan WASH di daerah tangkapan air harus diidentifikasi.
		1.5.8	Indikator Lanjutan Upaya-upaya yang telah dilakukan wilayah operasional untuk mendukung dan melakukan pengumpulan data-data terkait air pada tingkat daerah tangkapan air harus diidentifikasi.
		1.5.9	Indikator Lanjutan Kelayakan dan kecukupan layanan WASH di daerah tangkapan air di mana bahan-bahan baku berasal harus diidentifikasi.

1.6     	<p>Memahami tantangan-tantangan bersama terkait air yang ada saat ini dan pada masa mendatang, dengan cara menarik hubungan antara tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh wilayah operasional.</p>	1.6.1	Tantangan-tantangan bersama terkait air harus diidentifikasi dan diberi urutan prioritas berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.
		1.6.2	Inisiatif-inisiatif untuk menangani tantangan-tantangan bersama terkait air harus diidentifikasi.
		1.6.3	Indikator Lanjutan Permasalahan-permasalahan air di masa mendatang harus diidentifikasi, termasuk dampak serta tren yang telah diantisipasi.
		1.6.4	Indikator Lanjutan Potensi dari dampak-dampak sosial terkait air yang ditimbulkan oleh wilayah operasional harus diidentifikasi, dan dituangkan ke dalam sebuah penilaian dampak sosial dengan perhatian khusus atas aspek air.
1.7     	<p>Memahami risiko dan peluang terkait air yang dimiliki wilayah operasional: Menilai dan membuat urutan prioritas terkait risiko dan peluang terkait air yang mempengaruhi wilayah operasional berdasarkan kondisi dari wilayah operasional, rencana manajemen dampak yang ada dan/atau permasalahan dan kecenderungan risiko masa mendatang yang telah diidentifikasi dalam 1.6.</p>	1.7.1	Risiko-risiko terkait air yang dihadapi wilayah operasional harus diidentifikasi dan dibuat urutan prioritasnya, termasuk kemungkinan keterjadian dan tingkat keparahan dampak dalam periode waktu tertentu, potensi biaya dan dampak terhadap bisnis.
		1.7.2	Peluang-peluang terkait air harus diidentifikasi, termasuk bagaimana wilayah operasional dapat berpartisipasi ke dalam peluang-peluang tersebut, penilaian dan skala prioritas dari potensi penghematan, dan peluang-peluang bisnis.
1.8     	<p>Memahami praktik-praktik terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai Keluaran-keluaran AWS: Menentukan praktik-praktik terbaik secara sektoral yang relevan terhadap konteks setempat atau daerah tangkapan air dari wilayah operasional, regional, atau nasional.</p>	1.8.1	Praktik terbaik terkait tata kelola air yang relevan terhadap daerah tangkapan air wilayah operasional harus diidentifikasi.
		1.8.2	Praktik terbaik terkait neraca air (baik melalui efisiensi air maupun total penggunaan air yang lebih sedikit) yang relevan terhadap sektor dan/atau daerah tangkapan air wilayah operasional harus diidentifikasi.
		1.8.3	Praktik terbaik yang terkait kualitas air harus diidentifikasi, termasuk penjelasan atas sumber data, yang relevan terhadap sektor dan/atau daerah tangkapan air wilayah operasional.
		1.8.4	Praktik terbaik terkait pengelolaan oleh wilayah operasional atas Kawasan-kawasan Penting Terkait Air yang relevan terhadap daerah tangkapan air harus diidentifikasi.
		1.8.5	Praktik terbaik untuk penyediaan layanan WASH yang adil dan memadai oleh wilayah operasional yang relevan terhadap sektor dan/atau daerah tangkapan air wilayah operasional harus diidentifikasi.

LANGKAH 2: KOMITMEN DAN PERENCANAAN

BERKOMITMEN UNTUK MENJADI WALI AIR YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN MEMBUAT RENCANA PENATALAYANAN AIR

Tujuan: Untuk memastikan bahwa dukungan kepemimpinan yang memadai, pihak-pihak yang berwenang di wilayah operasional, dan alokasi sumber daya telah tersedia untuk pelaksanaan Standar AWS di wilayah operasional. Langkah ini fokus pada bagaimana wilayah operasional akan menindaklanjuti tantangan-tantangan yang telah teridentifikasi dan meningkatkan kinerjanya serta kualitas daerah tangkapan air tempatnya beroperasi sesuai dengan konteks Keluaran-keluaran penatalayanan air AWS. Langkah 2 menghubungkan informasi yang dikumpulkan pada Langkah 1 dengan tindakan yang diterapkan pada Langkah 3, dengan menjelaskan siapa yang akan melakukan apa dan kapan.

LANGKAH 2: KOMITMEN DAN PERENCANAAN

	KRITERIA		INDIKATOR-INDIKATOR
2.1	 Berkomitmen terhadap penatalayanan air melalui penandatanganan serta pengungkapan kepada publik atas komitmen penatalayanan air, pelaksanaan Standar AWS dan pemenuhan kelima Keluaran AWS, serta alokasi sumber-sumber daya yang dibutuhkan oleh manajer dengan level paling senior yang bertanggung jawab atas isu air di wilayah operasional, atau jika diperlukan, oleh individual dengan posisi yang relevan di kantor pusat.	2.1.1	Pernyataan oleh wilayah operasional ATAU dokumen di level organisasi yang telah ditandatangani dan diungkapkan kepada publik harus diidentifikasi. Pernyataan atau dokumen harus mencakup komitmen-komitmen berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Wilayah operasional akan melaksanakan dan mengungkapkan progres atas program AWS di wilayah operasional yang bertujuan untuk mencapai perbaikan capaian keluaran-keluaran penatalayanan air AWS - Wilayah operasional akan menyelaraskan pelaksanaan program dengan rencana pengelolaan berkelanjutan daerah tangkapan yang telah ada - Pelibatan para pemangku kepentingan dari wilayah operasional akan dilakukan secara terbuka dan transparan - Wilayah operasional akan mengalokasikan sumber daya untuk pelaksanaan Standar AWS.
		2.1.2	Indikator Lanjutan Pernyataan yang secara eksplisit memuat semua persyaratan yang ditetapkan pada indikator 2.1.1 serta telah ditandatangani oleh posisi eksekutif dengan level paling senior atau badan eksekutif tertinggi di dalam organisasi dan telah diungkapkan kepada publik harus diidentifikasi.
2.2	 Mengembangkan dan mendokumentasikan suatu proses untuk mencapai dan mempertahankan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.	2.2.1	Sistem untuk mempertahankan kepatuhan atas pengelolaan air dan air limbah di wilayah operasional harus diidentifikasi, yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi atas penanggung jawab atau posisi dalam struktur organisasi di wilayah operasional - Alur proses pemenuhan kewajiban kepada tiap-tiap badan pemerintah yang telah ditetapkan dalam peraturan.
2.3	     Membuat strategi serta rencana untuk penatalayanan air yang mencakup risiko-risiko terkait air (ke dan dari wilayah operasional), tantangan bersama serta peluang yang ada di dalam daerah tangkapan air.	2.3.1	Strategi penatalayanan air yang mendefinisikan misi, visi dan tujuan secara menyeluruh dari organisasi yang mengacu pada penatalayanan air yang baik sesuai dengan Standar AWS.
		2.3.2	Rencana penatalayanan air harus diidentifikasi, di mana setiap target harus memiliki: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengukuran dan pemantauan pelaksanaan target akan dilakukan - Tindakan untuk mencapai dan mempertahankan (atau melampaui) target - Jangka waktu pencapaian - Alokasi anggaran keuangan untuk membiayai implementasi - Posisi penanggung jawab untuk tiap program dan pencapaian target - Apabila mungkin, catat hubungan yang terjadi antara masing-masing target dan hasil dari pelaksanaan praktik terbaik dalam rangka membantu mengatasi tantangan bersama terkait air dan keluaran-keluaran AWS.
		2.3.3	Indikator Lanjutan Kegiatan-kegiatan kemitraan atau penatalayanan air bersama yang dilakukan dengan wilayah operasional lainnya yang berada di daerah tangkapan air yang sama (baik yang berada di bawah kepemilikan organisasi yang sama ataupun tidak) harus diidentifikasi dan diberi penjelasan.
		2.3.4	Indikator Lanjutan Kegiatan-kegiatan kemitraan atau penatalayanan air bersama dengan wilayah operasional lainnya yang terletak di daerah tangkapan air yang berbeda (yang mungkin berada di bawah struktur perusahaan yang sama atau dengan wilayah operasional dari perusahaan yang berbeda) harus diidentifikasi.
		2.3.5	Indikator Lanjutan Konsensus dengan para pemangku kepentingan harus diperoleh atas rencana penatalayanan air milik wilayah operasional. Konsensus harus dicapai setidaknya atas satu target. Daftar berisi target-target yang telah mendapatkan konsensus dan yang melibatkan para pemangku kepentingan harus diidentifikasi.
2.4	   Menunjukkan tingkat kesiapan dan ketahanan wilayah operasional dalam penanganan risiko-risiko terkait air.	2.4.1	Rencana untuk memitigasi atau beradaptasi terhadap risiko-risiko terkait air yang telah teridentifikasi dan yang dikembangkan bersama dengan lembaga pemerintah atau pengelola infrastruktur yang terkait harus diidentifikasi.
		2.4.2	Indikator Lanjutan Rencana untuk memitigasi atau beradaptasi terhadap risiko-risiko terkait air yang didasarkan pada proyeksi perubahan iklim dan yang dikembangkan bersama lembaga pemerintah atau pengelola infrastruktur yang terkait harus diidentifikasi.

LANGKAH 3: PELAKSANAAN

PELAKSANAAN RENCANA PENATALAYANAN AIR WILAYAH OPERASIONAL DAN MENINGKATKAN DAMPAK

Tujuan: Untuk memastikan wilayah operasional melaksanakan perencanaan yang telah diuraikan pada Langkah 2, memitigasi risiko dan mendorong peningkatan nyata dari kinerja wilayah operasional.

LANGKAH 3: PELAKSANAAN

	KRITERIA		INDIKATOR-INDIKATOR
3.1	 <p>Melaksanakan rencana untuk berpartisipasi secara positif dalam tata kelola daerah tangkapan air.</p>	3.1.1	Bukti bahwa wilayah operasional telah mendukung tata kelola daerah tangkapan air yang baik harus diidentifikasi.
		3.1.2	Upaya-upaya yang telah diidentifikasi untuk menghormati hak atas air yang dimiliki pihak lain, termasuk masyarakat adat, yang tidak termasuk dalam kriteria 3.2 harus dilaksanakan.
		3.1.3	Indikator Lanjutan Bukti atas perbaikan dalam tata kelola air dari tanggal baseline yang dipilih oleh wilayah operasional harus diidentifikasi.
		3.1.4	Indikator Lanjutan Bukti yang menunjukkan konsensus dari representasi para pemangku kepentingan bahwa wilayah operasional dipandang telah memberikan kontribusi positif bagi tata kelola air yang baik di daerah tangkapan air harus diidentifikasi.
3.2	 <p>Melaksanakan sistem untuk mematuhi ketentuan-ketentuan dalam peraturan dan hukum serta menghormati hak atas air.</p>	3.2.1	Proses untuk verifikasi kepatuhan terhadap hukum dan peraturan secara keseluruhan harus dilaksanakan.
		3.2.2	Bila hak atas air telah menjadi bagian dari ketentuan-ketentuan di dalam hukum dan peraturan, upaya-upaya yang telah diidentifikasi untuk menghormati hak atas air milik pihak lain termasuk masyarakat adat, harus dilaksanakan.
3.3	 <p>Melaksanakan rencana untuk mencapai target neraca air milik wilayah operasional.</p>	3.3.1	Status perkembangan menuju pencapaian target neraca air yang ditetapkan dalam rencana penatalayanan air harus diidentifikasi.
		3.3.2	Di mana kelangkaan air merupakan sebuah tantangan bersama terkait air, target tahunan efisiensi penggunaan air di wilayah operasional, atau jika praktis dan dapat diterapkan, pengurangan total volumetrik penggunaan air harus dilaksanakan.
		3.3.3	Dokumentasi yang mengikat secara hukum, jika berlaku, atas realokasi air untuk kebutuhan sosial, budaya atau lingkungan harus diidentifikasi.
		3.3.4	Indikator Lanjutan Total volume air yang direalokasikan secara sukarela (dari penghematan air di wilayah operasional) untuk kebutuhan sosial, budaya, dan lingkungan harus dikuantifikasi.
3.4	 <p>Melaksanakan rencana untuk mencapai target kualitas air di wilayah operasional.</p>	3.4.1	Status dari perkembangan menuju pemenuhan target kualitas air yang ditetapkan dalam rencana penatalayanan air harus diidentifikasi.
		3.4.2	Di mana kualitas air merupakan sebuah tantangan bersama terkait air, maka perbaikan secara terus menerus untuk mencapai praktik terbaik terkait efluen milik wilayah operasional harus diidentifikasi dan, jika dapat diterapkan, dikuantifikasi.
3.5	 <p>Melaksanakan rencana untuk memelihara dan/atau meningkatkan status Kawasan-kawasan penting terkait air di wilayah operasional dan/atau daerah tangkapan air.</p>	3.5.1	Praktik-praktik yang ditetapkan dalam rencana penatalayanan air untuk memelihara dan/atau meningkatkan status Kawasan-kawasan Penting Terkait Air di wilayah operasional harus dilakukan.
		3.5.2	Indikator Lanjutan Bukti telah selesainya restorasi Kawasan-kawasan Penting Terkait Air yang tidak lagi berfungsi atau terdegradasi secara serius, termasuk yang memiliki nilai budaya penting, terhadap tanggal baseline yang dipilih oleh wilayah operasional harus diidentifikasi. Kawasan yang direstorasi dapat terletak di dalam atau luar wilayah operasional.
		3.5.3	Indikator Lanjutan Bukti yang menunjukkan konsensus dari representasi para pemangku kepentingan bahwa wilayah operasional dipandang telah memberikan kontribusi positif bagi pemeliharaan dan perbaikan Kawasan-kawasan Penting Terkait Air di daerah tangkapan air harus diidentifikasi.

3.6		Melaksanakan rencana untuk memberikan akses air minum yang aman, sanitasi yang efektif, dan perlindungan kebersihan (WASH) untuk semua pekerja di semua tempat di bawah kendali wilayah operasional.	3.6.1	Bukti bahwa wilayah operasional telah menyediakan akses yang memadai terhadap air bersih, sanitasi yang efektif dan perlindungan kebersihan (WASH) untuk semua pekerja di wilayah operasional harus diidentifikasi dan, jika dapat diterapkan, dikuantifikasi.
			3.6.2	Bukti bahwa wilayah operasional tidak melanggar hak asasi manusia atas air bersih dan sanitasi yang dimiliki masyarakat melalui kegiatan operasionalnya, dan bahwa hak masyarakat adat dan kelompok masyarakat lokal lainnya untuk mengakses air telah dihormati, serta tindakan-tindakan perbaikan telah diadakan apabila dua hal di atas tidak dilakukan dan bahwa tindakan-tindakan perbaikan tersebut efektif.
			3.6.3	Indikator Lanjutan Daftar berisi tindakan-tindakan yang dilakukan wilayah operasional untuk mendukung penyediaan akses terhadap air bersih yang aman, sanitasi yang cukup serta kesadaran atas higienitas untuk para pemangku kepentingan yang ada di daerah tangkapan air harus diidentifikasi.
			3.6.4	Indikator Lanjutan Pada daerah tangkapan air di mana WASH telah diidentifikasi sebagai tantangan, bukti atas upaya yang telah dilakukan wilayah operasional dengan lembaga pemerintahan yang relevan untuk berbagi informasi dan melakukan advokasi untuk perbaikan penyediaan akses terhadap air minum dan sanitasi yang aman harus diidentifikasi.
3.7	   	Melaksanakan rencana untuk memelihara dan memperbaiki penggunaan air secara tidak langsung di dalam daerah tangkapan air.	3.7.1	Bukti bahwa target penggunaan air secara tidak langsung yang ditetapkan dalam rencana penatalayanan air, sebagaimana berlaku, telah terpenuhi harus dikuantifikasi.
			3.7.2	Bukti dari pelibatan para pemasok dan penyedia layanan serta, jika berlaku, tindakan yang telah diambil oleh para pemasok dan penyedia layanan di daerah tangkapan air sebagai hasil dari upaya pelibatan yang dilakukan wilayah operasional terkait dengan penggunaan air secara tidak langsung harus diidentifikasi.
			3.7.3	Indikator Lanjutan Tindakan-tindakan yang diambil sebagai penanganan risiko dan tantangan terkait air yang berhubungan dengan penggunaan air secara tidak langsung di luar daerah tangkapan air wilayah operasional harus didokumentasikan dan dievaluasi.
3.8		Melaksanakan rencana untuk melibatkan dan memberi tahu para pemilik infrastruktur bersama terkait air tentang isu-isu penting bagi wilayah operasional.	3.8.1	Bukti atas pelibatan, dan pesan utama yang disampaikan yang dilengkapi dengan lembar konfirmasi penerimaan pesan, harus diidentifikasi.
3.9	    	Melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai praktik terbaik atas Keluaran-keluaran AWS: memperbaiki secara terus menerus untuk mencapai praktik terbaik secara sektoral yang memiliki relevansi dalam konteks lokal/daerah tangkapan air, regional atau nasional.	3.9.1	Tindakan-tindakan untuk mencapai praktik terbaik, terkait tata kelola air sebagaimana berlaku harus dilaksanakan.
			3.9.2	Tindakan-tindakan untuk mencapai praktik terbaik, terkait target neraca air harus dilaksanakan.
			3.9.3	Tindakan-tindakan untuk mencapai praktik terbaik, terkait target kualitas air harus dilaksanakan.
			3.9.4	Tindakan-tindakan untuk mencapai praktik terbaik terkait target pemeliharaan Kawasan-kawasan Penting Terkait Air oleh wilayah operasional harus dilaksanakan.
			3.9.5	Tindakan-tindakan untuk mencapai praktik terbaik, terkait target dalam aspek WASH harus dilaksanakan.
			3.9.6	Indikator Lanjutan Capaian praktik terbaik yang diidentifikasi terkait target pada tata kelola air harus dikuantifikasi.
			3.9.7	Indikator Lanjutan Capaian praktik terbaik yang telah diidentifikasi terkait target pada neraca air secara berkelanjutan harus dikuantifikasi.
			3.9.8	Indikator Lanjutan Capaian praktik terbaik yang diidentifikasi terkait target pada kualitas air harus dikuantifikasi.

3.9 (sambungan)	3.9.9	Indikator Lanjutan Capaian dari praktik terbaik yang telah diidentifikasi terkait dengan target pemeliharaan Kawasan-kawasan Penting Terkait Air oleh wilayah operasional telah dilaksanakan.
	3.9.10	Indikator Lanjutan Capaian praktik terbaik yang diidentifikasi terkait dengan target WASH harus dikuantifikasi.
	3.9.11	Indikator Lanjutan Daftar berisi upaya-upaya untuk menyebarluaskan praktik terbaik harus diidentifikasi.
	3.9.12	Indikator Lanjutan Daftar berisi upaya-upaya berupa tindakan kolektif, mencakup nama-nama organisasi yang terlibat, posisi orang yang bertanggung jawab dari kesatuan yang terlibat, dan deskripsi peran yang dilakukan oleh wilayah operasional harus diidentifikasi.
	3.9.13	Indikator Lanjutan Bukti dari peningkatan yang terkuantifikasi sebagai hasil dari tindakan kolektif, yang dinilai terhadap tanggal baseline yang dipilih oleh wilayah operasional harus diidentifikasi dan bukti dari berbagai pemangku kepentingan yang terkait dalam tindakan kolektif (termasuk yang melaksanakan maupun yang terkena dampak dari tindakan kolektif tersebut) bahwa wilayah operasional telah berkontribusi secara nyata dan positif terhadap pencapaian tindakan kolektif harus diidentifikasi.

LANGKAH 4: EVALUASI

EVALUASI KINERJA WILAYAH OPERASIONAL

Tujuan: Untuk membandingkan kinerja yang telah dicapai wilayah operasional terhadap tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan pada Langkah 3, belajar dari hasil yang telah tercapai – baik yang direncanakan maupun tidak – dan menggunakan pembelajaran ini dalam iterasi rencana penatalayanan air yang selanjutnya. Evaluasi ini harus dilakukan setidaknya pertahun, tetapi wilayah operasional harus mempertimbangkan periode evaluasi yang lebih pendek.

LANGKAH 4: EVALUASI

	KRITERIA		INDIKATOR-INDIKATOR
4.1     	Mengevaluasi kinerja wilayah operasional, terkait tindakan dan targetnya, terhadap rencana penatalayanan air dan menunjukkan kontribusi yang telah dilakukan wilayah operasional dalam mencapai Keluaran-keluaran AWS.	4.1.1	Kinerja terhadap target yang telah ditentukan dalam rencana penatalayanan air dan kontribusi yang dilakukan untuk mencapai keluaran-keluaran penatalayanan air AWS harus dievaluasi.
		4.1.2	Penciptaan nilai yang dihasilkan dari implementasi rencana penatalayanan air harus dievaluasi.
		4.1.3	Manfaat dari nilai bersama di daerah tangkapan air harus diidentifikasi dan, jika dapat dilakukan, dikuantifikasi.
		4.1.4	Indikator Lanjutan Tinjauan tingkat eksekutif atau di tingkat tata kelola, yang mencakup diskusi tentang tantangan air secara bersama, risiko air dan peluang, penghematan biaya atau manfaat terkait air yang direalisasikan serta setiap insiden terkait air yang relevan harus diidentifikasi.
4.2     	Mengevaluasi dampak insiden atau kondisi darurat terkait air (termasuk kejadian ekstrim), jika ada, dan menentukan efektivitas dari tindakan korektif dan pencegahan.	4.2.1	Tinjauan tahunan secara tertulis dan (jika perlu) analisis akar penyebab insiden darurat yang terjadi pada tahun itu harus disiapkan dan respon wilayah operasional atas insiden-insiden yang terjadi harus dievaluasi, serta usulan tindakan-tindakan pencegahan dan korektif serta mitigasi terhadap kejadian-kejadian tersebut di masa mendatang harus diidentifikasi.
4.3 	Mengevaluasi masukan hasil dari konsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai kinerja penatalayanan air oleh wilayah operasional, termasuk efektivitas proses pelibatan para pemangku kepentingan oleh wilayah operasional.	4.3.1	Upaya-upaya konsultasi dengan para pemangku kepentingan tentang kinerja penatalayanan air oleh wilayah operasional harus diidentifikasi.
		4.3.2	Indikator Lanjutan Upaya-upaya yang dilakukan wilayah operasional untuk menangani tantangan air bersama harus dievaluasi oleh para pemangku kepentingan. Proses ini harus mencakup peninjauan oleh pemangku kepentingan atas upaya wilayah operasional pada kelima keluaran AWS, dan saran mereka untuk perbaikan yang berkelanjutan.
4.4     	Mengevaluasi dan memperbaharui rencana penatalayanan air di wilayah operasional, menggabungkan informasi yang diperoleh dari proses evaluasi dalam konteks perbaikan terus menerus.	4.4.1	Rencana penatalayanan air milik wilayah operasional harus dimodifikasi dan diadaptasi untuk mengintegrasikan informasi dan pembelajaran yang relevan dari evaluasi-evaluasi yang ada di Langkah ini, dan perubahan-perubahan yang terjadi harus diidentifikasi.

TAHAP 5: KOMUNIKASI & PENGUNGKAPAN

MENGGOMUNIKASIKAN PENATALAYANAN AIR DAN MENGUNGKAPKAN UPAYA-UPAYA PENATALAYANAN WILAYAH OPERASIONAL

Tujuan: Untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui komunikasi atas kinerja terhadap komitmen, kebijakan, dan perencanaan yang telah dibuat. Pengungkapan informasi yang relevan memungkinkan pihak luar wilayah operasional untuk memberikan opini yang berdasarkan pada informasi aktual terhadap kegiatan operasional dari wilayah operasional dan menentukan tingkat keterlibatan yang sesuai bagi masing-masing pihak.

LANGKAH 5: KOMUNIKASI DAN PENGUNGKAPAN

	KRITERIA		INDIKATOR-INDIKATOR
5.1	 Mengungkapkan tata kelola internal terkait air dari manajemen wilayah operasional, termasuk posisi para penanggung jawab terhadap kepatuhan hukum dan peraturan setempat terkait air.	5.1.1	Tata kelola internal terkait air, termasuk posisi para penanggung jawab terhadap kepatuhan hukum dan peraturan setempat terkait air harus diungkapkan.
5.2	 Mengkomunikasikan rencana penatalayanan air kepada para pemangku kepentingan yang relevan.	5.2.1	Rencana penatalayanan air, termasuk bagaimana rencana penatalayanan air tersebut berkontribusi terhadap Keluaran-keluaran Standar AWS, harus dikomunikasi kepada para pemangku kepentingan yang relevan.
5.3	    	5.3.1	Ringkasan kinerja penatalayanan air wilayah operasional, termasuk kinerja yang dikuantifikasi terhadap target, harus diungkapkan minimal setiap tahunnya.
		5.3.2	Indikator Lanjutan Upaya-upaya yang telah dilakukan wilayah operasional untuk melaksanakan Standar AWS harus diungkapkan di dalam laporan tahunan organisasi.
		5.3.3	Indikator Lanjutan Manfaat dari pelaksanaan Standar AWS yang dirasakan wilayah operasional dan para pemangku kepentingan harus dikuantifikasi di dalam laporan tahunan organisasi.
5.4	    	5.4.1	Tantangan-tantangan bersama terkait air yang dimiliki wilayah operasional serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut harus diungkapkan.
		5.4.2	Upaya-upaya wilayah operasional untuk melibatkan para pemangku kepentingan dan berkoordinasi serta mendukung lembaga-lembaga pemerintah harus diidentifikasi.
5.5		5.5.1	Setiap pelanggaran kepatuhan terkait air oleh wilayah operasional dan penanggulangnya harus diungkapkan.
		5.5.2	Tindakan korektif yang perlu diambil oleh wilayah operasional untuk mencegah kejadian di masa mendatang harus diungkapkan, jika berlaku.
		5.5.3	Setiap pelanggaran yang berkaitan dengan air oleh wilayah operasional yang dapat menimbulkan risiko dan ancaman signifikan terhadap kesehatan manusia atau ekosistem harus segera dikomunikasikan kepada lembaga pemerintah terkait, dan kemudian diungkapkan.

DAFTAR ISTILAH

AIR FOSIL. GAir tanah yang mengalir ke dalam akuifer pada ribuan tahun yang lalu, umumnya terjadi pada saat kondisi iklim yang lebih basah dibanding masa kini, dan tersimpan sejak saat itu dan nyaris tidak pernah, atau hanya sedikit sekali, mengalami pengimbuhan kembali di masa modern. Air fosil diklasifikasikan sebagai sumber air yang tidak terbarukan.

AIR LIMBAH. Air yang telah digunakan dan dialirkan keluar dari wilayah operasional, yang mengalami penurunan kualitas. Sebelum dialirkan keluar, pada umumnya air dalam kondisi terkontaminasi sehingga harus diolah, baik secara langsung di tempat maupun dikirim (melalui pipa atau truk) ke lokasi pengolahan air limbah yang berwenang. Air limbah yang telah diolah harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan baku mutu yang berlaku dan memiliki kualitas yang cukup baik sehingga tidak menimbulkan ancaman bagi badan air penerima (atau tanah). Air limbah yang telah diolah atau yang dinyatakan aman dapat dimanfaatkan kembali oleh wilayah operasional maupun oleh pengguna air lainnya untuk mengurangi permintaan air dan/atau volume pembuangan air limbah. Contoh penggunaan ulang termasuk untuk irigasi kebun atau tanaman, mencuci kendaraan dan penggunaan lainnya yang tidak membutuhkan kualitas air yang tinggi.

AIR TANAH. Air yang tersimpan di bawah permukaan bumi dan terperangkap di antara pori-pori dan retakan batuan atau di antara lapisan pasir dan kerikil (akuifer). Dalam pengelolaan sumber daya air, istilah ini secara spesifik berlaku bagi air yang dapat diekstraksi dengan laju yang cukup, serta kuantitas dan kualitas yang layak untuk digunakan oleh manusia (dengan atau tanpa proses pengolahan air). Air dengan kandungan garam atau air yang terkandung dalam batuan dengan permeabilitas yang sangat rendah pada umumnya tidak dianggap sebagai air tanah.

AIR YANG MELEKAT. Air yang digunakan dalam produksi atau pembuatan suatu barang, tetapi tidak tersimpan di dalam barang tersebut. Untuk tanaman, air yang melekat adalah air yang dibutuhkan bagi tanaman untuk tumbuh (berasal dari irigasi atau air hujan), terserap oleh akar-akar tanaman dan hilang melalui proses transpirasi dan umumnya bisa 100 kali lebih banyak daripada air yang secara fisik terkandung di dalam tanaman. Air yang melekat juga termasuk air yang digunakan untuk mencuci, mengolah, dan memindahkan produk. Dalam sektor manufaktur (misalnya, perakitan mobil, komputer, dst.), merupakan air yang digunakan selama proses produksi. Dalam sektor tekstil, termasuk air yang digunakan untuk membuat bahan baku, misal kapas atau wol, serta yang digunakan di dalam proses produksi. Istilah alternatif yang umum adalah 'air maya' dan 'jejak air'. Ada berbagai macam pendekatan dalam mengevaluasi air yang melekat. Sebagian mempertimbangkan penggunaan air total dan lainnya hanya melihat penggunaan air netto. Sebagian hanya menghitung air yang terdapat pada proses produksi yang utama, lainnya menghitung air yang terpakai di dalam seluruh rantai pasok (misalnya, produksi bahan baku seperti bahan tambang). AWS tidak mewajibkan penggunaan metode tertentu.

AKUIFER. Satuan geologi yang mampu menyimpan air tanah. Akuifer harus memiliki porositas yang cukup untuk menyimpan air dan permeabilitas yang cukup agar air dapat mengalir. Tingkat porositas ditentukan oleh ruang di antara partikel batuan dan oleh retakan dan celah. Akuifer terdapat dalam berbagai skala, mulai dari akuifer kecil dengan skala lokal hingga akuifer berukuran 100 kilometer persegi. Ketebalannya dapat berkisar 1 hingga 100 meter. Akuifer bebas terletak tepat di bawah permukaan tanah dan memiliki tekanan yang sama seperti tekanan atmosfer, sehingga rentan terhadap pencemaran. Akuifer tertekan, terletak di bawah lapisan batuan yang kedap air (misal batu lempung) yang membantu melindungi dari kontaminasi permukaan.

ALOKASI. Jumlah air yang diizinkan untuk diambil dari sumber air dengan ketentuan izin atau lisensi. Terdapat berbagai satuan volume yang dapat digunakan untuk mdamenentukan batasan pengambilan. Misalnya, meter kubik per tahun (m^3/thn), meter kubik per hari ($m^3/hari$) atau liter per detik (L/dtk). Besaran alokasi dapat tergantung pada musim atau status kelangkaan air.

BADAN AIR. Suatu kesatuan fisik air berskala besar, yang menjadi asal dari berbagai sumber air. Untuk air permukaan, badan air dapat berupa sungai, danau, kanal, dan waduk. Untuk air tanah, badan air adalah akuifer.

BADAN AIR PENERIMA. Air permukaan atau air tanah yang menjadi tujuan akhir penerimaan buangan air atau air limbah dari sebuah wilayah operasional.

BAHAN BAKU UTAMA. Komponen dalam skala besar dari bahan-bahan atau layanan yang digunakan di wilayah operasional untuk menghasilkan output utamanya (produk atau layanan). Hal ini tidak termasuk pasokan yang hanya berlangsung satu kali dari jasa konstruksi atau jasa lainnya, seperti pada infrastruktur atau bangunan.

BASELINE. Seperangkat data atau observasi awal yang digunakan dalam perbandingan dengan status masa mendatang, sehingga perubahan dapat diamati (baik tren positif maupun negatif). Tanggal *baseline* dapat ditetapkan sesuai dengan saat ini atau masa lalu.

BUANGAN. Buangan terkait air dari suatu wilayah operasional, yaitu drainase, air limbah (efluen), air pendingin dan surplus irigasi. Kualitas air buangan bervariasi, mulai dari yang baik sampai yang tercemar, tergantung dari asal, penggunaan, dan proses pengolahan yang diterapkan.

DAERAH TANGKAPAN AIR. Zona geografis di mana air ditangkap, mengalir di dalam zona tersebut dan akhirnya meninggalkan zona tersebut dari satu titik atau lebih. Konsep ini mencakup daerah tangkapan air permukaan dan daerah tangkapan air tanah. Daerah tangkapan air permukaan didefinisikan sebagai suatu wilayah di mana semua air hujan yang jatuh akan mengalir melalui serangkaian sungai dan saluran-saluran lainnya menuju satu titik mulut sungai, sebagai anak sungai ke badan sungai utama, atau ke laut. Daerah tangkapan air tanah didefinisikan oleh struktur geologis dari *akuifer* dan jalur aliran air tanah. Imbuhan terhadap daerah tangkapan air tanah berasal dari air permukaan. Daerah tangkapan air tanah memiliki ketebalan dan luasan tertentu (bisa bervariasi dari beberapa meter sampai ratusan meter). Daerah tangkapan air permukaan dan air

tanah dapat berdiri secara terpisah maupun saling bersambung, tergantung pada kondisi daerah setempat. "Daerah tangkapan air asal" mengacu kepada daerah tangkapan air yang berbeda dari daerah tangkapan air wilayah operasional, di mana bahan baku atau layanan yang digunakan wilayah operasional diproduksi atau bersumber. Daerah tangkapan air ini mungkin saja berlokasi di sebelah daerah tangkapan air wilayah operasional ataupun di belahan dunia yang lain. Alternatif umum dari daerah tangkapan air adalah [Daerah Aliran Sungai \(DAS\)](#) and [Wilayah Sungai \(WS\)](#). Lihat Panduan tentang 'Daerah tangkapan air' untuk penjelasan lebih detail.

DAMPAK. Ada banyak jenis dampak yang relevan dengan penatalayanan air. Dampak dapat berupa fisik, legal, keuangan, sosial, atau reputasi, dan mungkin positif atau negatif. Baik dampak bagi wilayah operasional yang berasal dari pengaruh eksternal maupun dampak yang berasal dari wilayah operasional bagi para pemangku kepentingan eksternal dan lingkungan adalah relevan. Dampak fisik meliputi perubahan ketinggian air, aliran air, dan pencemaran. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dampak aktual atau potensial. Tingkat keparahan dampak tergantung pada skalanya dan pihak-pihak yang terpengaruh dampak tersebut. Contoh, memompa sumur dapat menurunkan ketinggian muka air tanah pada sumur milik pihak lain yang berlokasi cukup dekat. Penurunan ketinggian muka air sebanyak satu meter atau lebih biasanya menjadi masalah, sedangkan jika hanya beberapa millimeter, mungkin tidak.

EFISIENSI. Efisiensi air merupakan sebuah konsep penggunaan air yang lebih sedikit untuk mencapai tujuan atau volume produksi yang setara. Contohnya, menggunakan air yang lebih sedikit untuk menghasilkan jumlah (berat) produk yang sama (L/kg atau m^3/kg produk final). Tindakan ini mungkin tidak akan menghasilkan total penggunaan air yang lebih sedikit jika volume produk yang dihasilkan juga bertambah. Metode-metode yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi air mencakup: teknologi (misal, irigasi tetes), pengurangan kebocoran, penggunaan ulang dan daur ulang dari air limbah.

EFLUEN. Air atau air limbah yang dibuang dari wilayah operasional setelah digunakan. Efluen merupakan istilah yang lebih spesifik daripada *buangan* (yaitu, efluen tidak termasuk drainase atau limpasan). Kualitas efluen dapat bervariasi, mulai dari yang baik sampai yang tercemar, tergantung dari asal, penggunaan, dan proses pengolahan yang diterapkan.

INFRASTRUKTUR. Mencakup semua peralatan dan infrastruktur buatan manusia yang digunakan untuk pengambilan, pengiriman, penyimpanan, pengolahan dan penyediaan pasokan air, dan untuk pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan air limbah. Infrastruktur mencakup *sumur air/bor*, *intake air permukaan*, pipa, kanal, sistem kontrol, tangki air dan sistem pengolahan air. Selain itu juga dapat mencakup sistem pengolahan lahan basah untuk air limbah. Untuk sistem pasokan air perkotaan, infrastruktur mencakup sistem distribusi air perkotaan.

KAWASAN-KAWASAN PENTING TERKAIT AIR (KPTA). Suatu kawasan atau fitur bernilai tinggi bagi manusia atau alam dari perspektif lingkungan, komunitas masyarakat atau budaya. Selain wilayah konservasi yang diakui secara formal, hal ini mencakup fitur seperti sumur air dan mata air yang digunakan untuk air minum dan fitur budaya yang penting. Hal ini serupa dengan konsep Nilai Konservasi Tinggi (NKT), tetapi dengan fokus khusus air. Untuk lebih detail lihat bagian KPTA di dalam Panduan.

KELANGKAAN AIR. Kurangnya sumber daya air yang cukup untuk memenuhi permintaan penggunaan air di suatu wilayah untuk kebutuhan lingkungan dan manusia. **Kelangkaan air fisik** adalah ketika air yang tersedia di badan air alami tidak mencukupi. Penyebabnya dapat berupa kondisi alami (misalnya, daerah gersang), atau dapat diakibatkan oleh pengambilan air yang berlebihan untuk keperluan manusia. **Kelangkaan air secara ekonomi** adalah ketika pasokan air tidak mencukupi kebutuhan manusia namun air tersedia berlimpah secara alami. Hal ini disebabkan oleh kurangnya investasi dalam infrastruktur pasokan air, baik karena kemiskinan atau salah kelola.

Metode umum dalam mengukur status kelangkaan air untuk negara atau wilayah adalah dengan membandingkan total sumber daya air terbarukan tahunan dengan populasi. Ketika perbandingannya kurang dari 1.000 m³ per orang per tahun, suatu negara/wilayah digolongkan mengalami 'kelangkaan air', dan untuk di bawah 500 m³ per orang per tahun disebut sebagai 'kelangkaan air mutlak'. <http://www.un.org/waterforlifedecade/scarcity.shtml> Metode yang sama mungkin tidak akurat untuk penilaian di tingkat daerah tangkapan air, di mana data lokal yang lebih rinci harus digunakan.

KELUARAN. Dalam Standar AWS, istilah ini berlaku secara khusus untuk lima tujuan utama yang ingin dicapai oleh para pelaksana, baik secara individu maupun kolektif, yaitu: (1) Status kualitas air, (2) Tata kelola air yang baik, (3) Neraca air yang berkelanjutan (4) Status sehat dari Kawasan-kawasan Penting Terkait Air (KPTA) dan (5) WASH.

KUALITAS AIR. Kualitas dari badan air alami yang mencakup parameter fisik, kimia dan biologis. Standar kualitas yang relevan ditentukan oleh peraturan dan pedoman nasional atau setempat. Jika tidak ada, maka standar dan pedoman internasional harus digunakan. **Status kualitas air yang baik** adalah saat kualitas air memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh flora dan fauna asli dan manusia untuk bertahan hidup. Status tersebut tidak perlu pada tingkat kualitas air murni (yaitu, bebas kontaminan), atau kualitas air minum (yang digolongkan sebagai status kualitas air tinggi).

NERACA AIR. Penilaian yang dilakukan terhadap semua aliran air dan besaran volume penyimpanan air dari suatu entitas. Dalam Standar AWS, penilaian ini harus diaplikasikan secara terpisah untuk wilayah operasional dan untuk daerah tangkapan air. Penilaian harus mempertimbangkan semua aliran air yang masuk, aliran yang terdapat di dalam unit, aliran yang keluar, volume air yang tersimpan dan perubahan dalam air yang tersimpan. The first step is to identify and map each component, and then to quantify it. Penghitungan menggunakan persamaan

neraca air, yang harus mencapai (atau mendekati) keseimbangan: {total aliran air keluar} = {total aliran air masuk} + {total perubahan dalam penyimpanan air}. Neraca air yang berkelanjutan adalah kondisi di mana penggunaan air yang sedang terjadi di daerah tangkapan air tidak memiliki dampak jangka panjang yang negatif bagi lingkungan dan pengguna air yang sah secara hukum. Penilaian biasanya dilakukan secara tahunan. Untuk suatu neraca yang berkelanjutan, total pengambilan air netto tidak melebihi laju pengimbuhan alami badan air dan kapasitas badan air untuk mempertahankan debit dan ketinggian muka air yang mencukupi untuk keberlangsungan dan kesehatan badan air itu sendiri dan spesies lainnya yang hidupnya bergantung pada status badan air tersebut. Neraca air yang tidak berkelanjutan terjadi apabila total aliran air yang keluar secara konsisten lebih besar dari total aliran air yang masuk.

PEMANGKU KEPENTINGAN. Organisasi, kelompok, atau individual yang memiliki minat atau 'kepentingan' dalam kegiatan organisasi pelaksana, dan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi pelaksana. Empat kategori utama pemangku kepentingan adalah: (1) mereka yang memberikan dampak pada organisasi, (2) mereka yang terkena (atau dianggap menerima) dampak dari organisasi, (3) mereka yang memiliki kepentingan yang sama, (4) netral – mereka tidak memiliki hubungan yang spesifik tetapi tetap relevan untuk menerima informasi. Pemangku kepentingan yang relevan dengan penatalayanan air adalah mereka yang terkait dengan penggunaan dan ketergantungan terhadap air, namun cakupan pelibatan pemangku kepentingan dapat lebih luas dari dua pihak tersebut. Lihat Panduan tentang 'Pelibatan Pemangku Kepentingan' untuk penjelasan lebih detail.

PENGUNAAN AIR. Penggunaan air oleh wilayah operasional untuk tujuan apapun. Penting untuk membedakan antara penggunaan air total dan penggunaan air netto. **Penggunaan air total** (atau pengambilan air total) adalah jumlah total pasokan air yang masuk. Namun, sebagian dari air ini biasanya dikembalikan ke siklus air setempat atau regional. Contohnya: kehilangan air dari proses irigasi atau pengembalian air limbah yang telah diolah sehingga memiliki kualitas air yang lebih tinggi ke alam. Pengembalian ini kadang dapat mengubah dampak-dampak dari pengambilan air di awal. **Penggunaan air netto** adalah jumlah air yang digunakan dan tidak dikembalikan secara lokal. Kehilangan air terjadi dalam bentuk evapotranspirasi (untuk sektor pertanian), penguapan dari sistem pendingin atau reservoir, atau air yang terkandung di dalam produk jadi (sektor manufaktur). Penggunaan air netto sangat penting dalam mempertimbangkan dampak di daerah tangkapan air, dan seringkali jauh lebih sedikit daripada jumlah penggunaan total.

PENGUNAAN AIR TIDAK LANGSUNG. Air yang digunakan dalam rantai pasokan suatu wilayah operasional, mencakup air yang digunakan dalam pembuatan dan penyediaan semua bahan, material dan layanan yang digunakan oleh wilayah operasional namun tidak termasuk air yang digunakan secara langsung oleh wilayah operasional. Penggunaan air secara tidak langsung adalah jumlah total 'air yang melekat' dari semua produk dan layanan yang digunakan oleh wilayah operasional.

PENGUNGKAPAN. Membuat ketersediaan data dan informasi untuk para pemangku kepentingan. Mereka dapat mencakup masyarakat umum atau pemangku kepentingan spesifik seperti pemerintah, tetangga, pelanggan, atau perwakilan masyarakat sipil. Pengungkapan harus disajikan dalam bentuk yang komprehensif dan dengan format, detail, penggunaan istilah dan bahasa yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang ditargetkan. Contohnya termasuk rilis pers, laporan keberlanjutan, situs web perusahaan atau mengirim langsung ke sasaran pemangku kepentingan (melalui surat atau email).

PRAKTIK TERBAIK. Praktik terbaik umumnya merupakan praktik baru atau inovasi dari praktik standar, meskipun pada praktiknya tidak selalu seperti itu. Dalam beberapa kasus, praktik standar dan praktik yang sudah dilakukan dapat menjadi yang terbaik. Tidak semua masalah atau tantangan yang ada memiliki praktik terbaik yang telah terdefiniskan dengan baik dan disepakati secara global. Terdapat berbagai metode untuk mendefinisikan praktik terbaik, yaitu berdasarkan regulasi, metode ilmiah dan masukan dari pemangku kepentingan. Salah satu kategori praktik terbaik adalah teknologi terbaik yang tersedia dan dapat didefinisikan sebagai sebuah metode, teknik, atau prosedur yang berdasarkan penelitian dan pengalaman telah terbukti dapat memberikan hasil optimal dan telah ditetapkan atau diusulkan sebagai teknologi yang dapat diadopsi secara luas.

RANTAI PASOK. Jaringan yang mencakup seluruh pemasok dan aktifitas mereka yang berkontribusi pada penyediaan semua bahan baku dan layanan yang mendukung kegiatan produksi dan operasional wilayah operasional secara normal. Titik mula rantai pasok adalah penyedia bahan baku (misalnya, sektor pertambangan), atau bahan-bahan produksi (misalnya, sektor peternakan), yang kemudian dipindahtanggankan kepada para pemasok perantara hingga tiba di wilayah operasional (yang langsung menerima dari pemasok). Rantai pasok juga mencakup pemrosesan dan produksi barang setengah jadi, pengemasan dan transportasi.

RUANG LINGKUP FISIK. Luasan wilayah yang relevan dengan tindakan dan keterlibatan penatalayanan air oleh wilayah operasional. Cakupan fisik harus mempertimbangkan daerah tangkapan air yang relevan tetapi dapat pula mencakup batas-batas politik atau administrasi yang relevan. Pada umumnya hanya berpusat di sekitar wilayah operasional, tetapi dapat mencakup area yang terpisah di mana pasokan air wilayah operasional berasal.

SUMBER AIR. Struktur fisik di mana pasokan air diambil dari badan air. Dalam konteks air tanah, sumber air dapat berupa mata air alami ataupun sumur. Dalam konteks air permukaan, sumber air adalah 'intake air'. Sumber air juga dapat termasuk area yang berada langsung di sekitar badan air utama, bahkan sampai pada area yang memasok air ke titik pengambilan air. Sumber air juga dapat diterapkan atas beberapa titik abstraksi yang terkait satu sama lain, seperti ladang sumur.

SUMUR BOR. Instalasi atau konstruksi vertikal bawah tanah untuk mengambil air tanah. Sumur bor dibuat dengan pengeboran dan pelapisan dengan pipa berbahan logam atau plastik agar saluran tetap terbuka, serta untuk melindungi dari pencemaran yang berasal dari permukaan atau dekat permukaan. Pada kedalaman tertentu, pipa dilengkapi dengan saringan untuk mencegah masuknya partikel berukuran lempung, pasir atau batuan bersama dengan aliran air. Pada batuan keras yang terkonsolidasi, konstruksi bagian *intake* tidak perlu pelapisan menggunakan pipa. Pada umumnya, diameter sumur adalah 10 sampai 30 cm dengan kedalaman berkisar dari beberapa meter hingga 100 meter (mayoritas <100 m). Umumnya, sumur bor juga disebut sebagai sumur atau sumur air (lihat [sumur air](#)). Di Asia Selatan, sumur bor disebut sebagai sumur pipa. Pengambilan air tanah biasanya dengan memanfaatkan pompa terendam bertenaga listrik yang dipasang beberapa meter di bawah permukaan air dengan sambungan pipa ke permukaan.

TANTANGAN BERSAMA TERKAIT AIR. Permasalahan, isu, atau ancaman terkait air yang dimiliki oleh wilayah operasional dan satu atau lebih pemangku kepentingan yang ada di dalam daerah tangkapan air yang sama. Contoh: kelangkaan air secara fisik, kualitas air yang memburuk, dan pembatasan peraturan tentang alokasi air.

TATA KELOLA. Lihat [tata kelola air](#).

TATA KELOLA AIR. Tata kelola air mencakup semua aspek mengenai pengelolaan air oleh pemerintah, badan pengelola, pemasok dan pengguna. Tata kelola air mencakup pengelolaan, perlindungan, alokasi, pemantauan, pengawasan kualitas, perawatan, peraturan, kebijakan, dan distribusi dari sumber daya air. [Tata kelola air yang baik](#) memastikan pembagian sumber daya air yang bertanggung jawab untuk kepentingan pengguna dan lingkungan alam sesuai dengan prinsip-prinsip penatalayanan air.

TEREVALUASI. Terdapat proses yang terdokumentasi dan dapat direplikasi untuk memantau pelaksanaan dari rencana dan komitmen-komitmen terkait serta untuk membuat perubahan-perubahan yang dibutuhkan atas rencana dan pelaksanaannya.

TERIDENTIFIKASI. Terdapat bukti ketertepatan dalam bentuk kertas, elektronik, atau lainnya. Informasi yang disajikan harus dalam frekuensi, tingkat akurasi dan durasi waktu yang cukup agar kesimpulan yang berarti dapat dibuat atas indikator terkait. Hal ini termasuk proses yang terdokumentasi dalam mengidentifikasi dan dokumentasi dari atribut-atribut yang disebutkan.

TERKUANTIFIKASI. Informasi numerik yang disampaikan harus dalam frekuensi, tingkat akurasi dan periode waktu yang cukup agar kesimpulan yang berarti dapat dibuat atas indikator terkait. Hal ini termasuk proses yang terdokumentasi dalam melakukan kuantifikasi (yaitu, secara numerik) dan dokumentasi dari atribut-atribut yang disebutkan.

TERLAKSANA. Sebuah proses, prosedur, atau rencana telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

TERPANTAU. Pengukuran data atau status secara teratur atau berkelanjutan dengan tujuan mendeteksi perubahan (atau tidak adanya perubahan), yang umumnya dibandingkan terhadap kondisi *baseline*. Hal ini dapat diterapkan pada aspek fisik, misalnya ketinggian muka air, aliran air, parameter kualitas air, atau aspek kualitatif, seperti pandangan pemangku kepentingan dan pengembangan kebijakan.

TERPETAKAN. Peta sebaiknya dalam format digital dan memiliki kualitas yang memungkinkan pihak eksternal untuk mengidentifikasi lokasi, skala dan karakteristik fisik dari atribut-atribut yang disebutkan. Diagram fisik dapat digunakan apabila dianggap lebih sesuai untuk memenuhi tujuan daripada peta.

TERUNGKAP. Membuat dokumen tersedia untuk para pemangku kepentingan yang relevan dan dalam beberapa kasus, tersedia untuk umum atau dipublikasikan ketersediaannya.

WASH. Merupakan singkatan dalam Bahasa Inggris yang mengacu kepada *Water, Sanitation and Hygiene*. Dalam Bahasa Indonesia sering digunakan untuk mengacu pada Air bersih, Sanitasi dan Kebersihan, bersamaan dengan AMPL atau Air Minum dan Penyehatan Lingkungan. Dalam sektor pembangunan internasional, hal ini merujuk pada upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta hak-hak manusia atas akses yang aman dan memadai terhadap air untuk minum, masak, dan mencuci. Hal ini juga mencakup penyediaan fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang baik dan edukasi mengenai prinsip kebersihan untuk mencegah penyebaran penyakit atau wabah terkait air.

WILAYAH OPERASIONAL (SITE). Pada versi Bahasa Inggris dari Standar AWS, wilayah operasional merupakan *site*. Dalam Standar AWS, wilayah operasional adalah area fisik yang dimiliki atau dikelola lahannya oleh organisasi pelaksana untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional utamanya. Dalam sebagian besar kasus, wilayah operasional berupa suatu kesatuan lahan yang bersebelahan namun bisa juga berupa petak-petak yang terpisah meskipun tetap berdekatan (terutama jika masih berada dalam daerah tangkapan air yang sama). Dalam konteks pabrik, wilayah operasional dapat didefinisikan sebagai area di dalam pagar yang mencakup semua bangunan, area parkir, dan area penyimpanan. Dalam konteks pertanian dan perkebunan, wilayah operasional mencakup lahan kebun, bangunan, dan area penyimpanannya. Jika organisasi mengelola sumber air dan/atau unit pengolahan air limbahnya sendiri, maka keduanya harus dianggap sebagai bagian dari 'wilayah operasional'. Misalnya, pabrik air minum dalam kemasan yang mengelola sumber air yang terpisah secara fisik dari pabriknya (misal, mata air atau sumur), maka sumber air tersebut harus dianggap sebagai bagian dari 'wilayah operasional'. Untuk Sertifikasi Operasional Grup, setiap organisasi harus menetapkan wilayah operasionalnya sendiri, kecuali jika mereka berbagi tanah atau fasilitas dengan anggota kelompok lainnya.

ISTILAH LAINNYA YANG BERMANFAAT

EVAPOTRANSPIRASI. Kehilangan air yang berasal dari gabungan dua proses: evaporasi dan transpirasi. Evaporasi adalah air di dalam tanah dan di permukaan tanah yang menguap ke atmosfer. Transpirasi adalah proses dimana tanaman menyerap air dari tanah melalui akarnya serta mengeluarkan dalam uap air dari stomata di permukaan daun. Penggabungan dua proses ini dilakukan karena kedua proses tersebut selalu terjadi bersamaan di wilayah yang bervegetasi.

INTAKE AIR PERMUKAAN. Instalasi untuk mengambil air dari badan air permukaan. Instalasi *intake* yang sederhana dapat hanya berupa pipa dan pompa yang ditempatkan di dalam air serta tidak terlalu mempertimbangkan kualitas air yang diambil (misalnya, untuk petani kecil yang mengambil air untuk irigasi). Instalasi yang lebih kompleks, terutama untuk pasokan air bersih perkotaan, memiliki filter untuk menghilangkan kotoran dan endapan (sebelum memasuki pengolahan lebih lanjut). Beberapa instalasi menempatkan posisi mulut pipa di kedalaman tertentu dari permukaan badan air agar dapat mengakses air dengan kualitas yang lebih jernih. Karena air permukaan umumnya dipenuhi dengan polutan yang bergerak dengan cepat, banyak instalasi *intake* yang dilengkapi dengan sistem pemantauan dan alarm untuk perlindungan.

MATA AIR. Suatu titik di mana air tanah mengalir secara alami ke permukaan. Mata air pada umumnya lebih terlindung dari pencemaran, seperti air tanah pada umumnya, dibanding dengan air permukaan. Namun, air tanah yang berasal dari akuifer dangkal yang dekat dengan permukaan tanah memiliki kondisi yang lebih rentan.

SUMUR AIR. Penggalian tanah oleh manusia untuk mengakses air tanah. Umumnya penggalian dilakukan secara manual dan dindingnya dilapisi dengan batu bata atau bahan lain untuk mencegah keruntuhan dinding sumur. Sumur air biasanya memiliki diameter satu sampai dua meter dengan kedalaman satu hingga beberapa meter (cukup untuk mencapai muka air bawah tanah). Air diangkat oleh ember atau pompa (dioperasikan dengan tangan atau mekanik). 'Sumur air' merupakan istilah yang paling umum digunakan, termasuk untuk merujuk sumur bor (lihat [sumur bor](#)).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia ini telah ditinjau oleh individu berikut:

Dr. rer. Nat. Ir. Heru Hendrayana, Ahli Hidrogeologi Senior, Departement Teknik Geologi Fakultas Teknik, Universitas Gajah Mada (UGM)

Lany Harijanti, Program Manager Indonesia, Global Reporting Initiative (GRI)

ALLIANCE FOR WATER STEWARDSHIP (SCIO)

**2 QUALITY STREET,
BERWICK UTARA
SKOTLANDIA, EH39 4HW**

**www.a4ws.org
info@a4ws.org**

AWS terdaftar sebagai sebuah Organisasi Amal Skotlandia (SC045894)

